PENGARUH *FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE* DAN *SOCIAL DEMOGRAFI* TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGHADAPI MASA PENSIUN (STUDI PADA KARYAWAN DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. KANTOR CABANG UTAMA KEDIRI)

Kurnia Eka Setiyawati

kurniaeka@student.ub.ac.id

Nur Khusniyah Indrawati Indrawati

nur_khusniyah@ub.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy, financial attitude, and social demography on the process of investment decision making in facing the retirement period. The sample of this study is fifty employees of the main branch office of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. in Kediri. The data was analyzed using multiple linear regression performed in SPSS. This study finds that two of the independent variables, i.e. financial literacy and financial attitude, positively and significantly affect the financial behavior in investment decision prior to retirement period, while the other variable, social demography, has a significant and negative effect. Employees of the main branch office of PT Bank Muamalat Indonesia in Kediri needs to make regular evaluation on their financial management to make them able to improve their financial behavior in terms of investment decision to prepare themselves for retirement period. It is essential for them to do so to avoid future financial difficulties.*

Keywords : *Financial Literacy, Financial Attitude, Social Demography, Financial Behavior in Investment Decision to Prepare for Retirement Period.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy, financial attitude* dan *social demografi* terhadap proses pengambilan keputusan investasi menghadapi masa pensiun. Sampel penelitian ini adalah 50 responden karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel independen yaitu *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *social demografi* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun. Karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri penting untuk melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara berkala agar dapat meningkatkan perilaku keuangan

dalam keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun. Hal tersebut penting dilakukan agar tidak menimbulkan masalah kesulitan keuangan di masa depan.

Kata Kunci : *Financial Literacy, Financial Attitude, Social Demografi,* Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi untuk Persiapan Masa Pensiun.

PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup yang lebih tinggi menjadikan masa pensiun merupakan salah satu elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Fenomena angka harapan hidup yang terus mengalami peningkatan menunjukkan adanya kemajuan pada akses layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga biaya hidup yang dibutuhkan akan meningkat dan harus menyediakan dana lebih besar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa tua setelah pensiun. Pada tahun 2016, WHO mencatat angka harapan hidup Indonesia rata – rata adalah 69 tahun (71 tahun untuk wanita dan 67 tahun untuk pria). Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik RI, angka harapan hidup Indonesia pada 2018 lalu meningkat menjadi 71,2 tahun (69,3 tahun untuk pria dan 73,19 tahun untuk wanita). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) juga mengeluarkan estimasi angka harapan hidup Indonesia pada tahun 2025 mendatang yaitu jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,65 juta jiwa diprediksi memiliki angka harapan hidup 72,7 tahun.

Banyak orang yang tidak siap dalam menghadapi masa pensiun, karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dilakukannya selama bertahun-tahun. Beberapa masalah yang sering muncul di masa pensiun diantaranya hilangnya kegiatan kerja yang rutin, menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang yang selama aktif bekerja dimilikinya (*post-power syndrome*), kondisi kesehatan yang semakin menurun seiring dengan pertambahan usia, serta masalah keuangan yang tidak lagi stabil. Berdasarkan studi Kompas menunjukkan bahwa kurang dari

10% pekerja berada dalam jalur yang tepat dalam tujuan masa pensiunnya, nilai tersebut tergolong sangat kecil. Hal ini juga terlihat dari laporan *Financial Finesse* yang menunjukkan bahwa 61% dari pekerja tidak tahu apakah simpanannya cukup untuk menjamin masa pensiun yang bahagia.

Agar dapat memenuhi kebutuhan di masa pensiun, sebagaimana yang dikemukakan oleh Puspitaningtyas (2012) bahwa beberapa individu melakukan investasi dan mengorbankan konsumsi di masa sekarang guna memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) yang akan diterima di masa depan. Ratna Juwita (2015) menjelaskan bahwa suatu pengambilan keputusan investasi merupakan proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output.

Secara lebih spesifik perilaku investasi keuangan menjelaskan tentang *what, why and how* keuangan dan investasi dari sudut pandang manusia. Untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan perilaku investasi keuangan setiap individu, maka seseorang harus mengelola keuangan pribadinya dalam satu cara atau berbeda cara.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, dan faktor *social demografi*. *Financial literacy* merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu (Xiao *et al.*, 2006). Hal tersebut juga ditegaskan oleh Cude *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut nantinya akan membuat seseorang dapat berfikir untuk mencoba berinvestasi dan tidak dengan mudahnya lagi mengabaikan seperti waktu yang sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukan oleh Vitt *et al.* (2000) bahwa *financial literacy* sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola,

dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi. Peningkatan dalam *financial literacy* cenderung menyebabkan semakin baik atau efektifnya perilaku keuangan serta *financial attitude* dalam pengambilan keputusan (*financial decisions making*).

Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi adalah *financial attitude*. Menurut Shim *et al.* (2009) sikap terhadap keuangan juga menjadi variabel situasional yang menghubungkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Pada *financial attitude* perlu adanya peningkatan pada indikator pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal keuangan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi lebih dari satu jenis (jangka panjang, tabungan darurat, dan jangka pendek), menabung secara rutin tiap bulannya, membayar semua tagihan tepat waktu, menghindari hutang, perencanaan perumahan, asuransi, dan perencanaan pensiun dini. Hal ini dikarenakan dalam perilaku keuangan yang positif perlu mengembangkan beberapa pos yang dinvestasikan (Aminatuzzahra, 2014).

Selain *financial literacy* dan *financial attitude*, faktor *social demografi* juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Menurut Xiao *et al.* (2006) selain *financial literacy* ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi individu yaitu faktor *social demografi*. Beberapa variabel *social demografi* meliputi jenis kelamin (*gender*), usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan. Hanya variabel pendapatan yang akan dibahas pada penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan berdasarkan penelitian dari Indah Pratiwi (2015), investor yang berpendapatan rendah lebih sering cenderung merasa nyaman dengan investasi yang dimiliki dan tidak mau berubah-ubah. Sedangkan Marcha dan Nanik (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap turn over saham, jadi

investor yang berpendapatan tinggi tidak menyukai investasi dalam keadaan tetap.

Perilaku keuangan seorang karyawan dalam pengambilan keputusan investasi untuk mempersiapkan masa pensiun merupakan hal yang cukup menarik untuk dikaji. Joo dan Pauwels (2002) menyatakan bahwa persiapan finansial yang dilakukan oleh setiap individu berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah pensiun nanti. Menurut Safitri (2013) kesiapan pensiun merupakan hal penting yang harus dimiliki karyawan demi keberlangsungan hidup di masa tua setelah pensiun. Alasan peneliti memilih karyawan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri karena berdasarkan wawancara singkat dan pengamatan pada objek penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang kurang memperhatikan kesiapan finansialnya untuk menghadapi masa pensiun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya melakukan investasi untuk mempersiapkan masa pensiun di usia produktif pada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 yang merupakan pengembangan atas *theory of reasoned action*. Menurut Ajzen, *theory of planned behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. Wellington *et al.* (2010) menyatakan *theory of planned behavior* memiliki keunggulaan dibandingkan teori keperilakuan yang lain, karena *theory of planned behavior* merupakan teori perilaku yang dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku, sehingga hal ini membedakan antara perilaku seseorang yang berkehendak dan tidak berkehendak. Dalam *theory of planned behavior*, perilaku seseorang

bergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Pada tahun 2005 Ajzen menambahkan faktor latar belakang dalam *theory of planned behavior* yaitu faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain usia, jenis kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi antara lain pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

Perilaku Keuangan

Pengambilan keputusan adalah salah satu proses kognitif dasar perilaku manusia dimana opsi yang disukai atau tindakan dipilih dari antara alternatif berdasarkan kriteria tertentu (Wang, 2007). Psikolog cenderung menggunakan pendekatan deskriptif dalam mempelajari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan untuk membuat suatu investasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal sebagai perilaku keuangan. Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana fenomena psikologis mempengaruhi perilaku keuangan (Shefrin, 2000).

Konsep perilaku keuangan yaitu investasi, *saving* dan konsumtif.

1. Investasi

Menurut Tendelilin (2001), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu panjang dan dengan harapan mendapatkan *return* dimasa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi dua bentuk menurut Tendelilin (2001) yaitu investasi pada aset riil (tanah, properti, emas) dan investasi pada aset finansial (deposito, saham, reksa dana, dan obligasi).

2. *Saving*

Menurut Samuelson dan Nordhaus tahun 1996 (dalam Darman dan Isfenti, 2011) *saving* adalah bagian

dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi. Dengan kata lain perilaku individu yang tidak menggunakan uangnya untuk melaksanakan kegiatan usaha melainkan untuk kegiatan yang bersifat investasi lain.

3. Konsumtif

Menurut teori Belt, Ger dan Askegaard tahun 2003 (dalam Darman dan Isfenti, 2011) konsumsi adalah upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, baik kebutuhan pokok maupun yang tidak pokok. Berdasarkan penelitian dari Leipamaa-leskinen, Jyrinki dan Laaksonen (2012) membagi konsumsi menjadi dua bagian yaitu konsumsi kebutuhan dasar dan konsumsi barang mewah. Konsumsi kebutuhan dasar berupa kebutuhan sehari- hari dan konsumsi barang mewah berupa hiburan atau gaya hidup.

Financial Literacy

Financial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Hudson dan Bush tahun 2008 (dalam Bachrudin dan Eko 2016) mengartikan bahwa *financial literacy* sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku. Bhushan and Medury (2013) menjelaskan *financial literacy* sangat penting karena beberapa alasan yaitu pertama, individu yang memiliki *financial literacy* dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit karena memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi. Kedua, *financial literacy* juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.

Financial literacy dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*), dan investasi (Chen dan Volpe, 1998).

Financial Attitude

Financial attitude merupakan sikap yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Menurut Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Hayhoe, *et al.* (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial attitude* seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Social Demografi

Pratiwi (2015) menyatakan faktor sosial demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara landasan teori terhadap rumusan masalah maka hipotesis dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun.

H_2 : *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun.

H_3 : *Social demografi* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk persiapan masa pensiun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatori dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara tiga variabel independen yaitu *financial literacy* (X_1), *financial attitude* (X_2) dan *social demografi* (X_3) dengan variabel dependen yaitu perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi (Y).

Sifat penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Andrew dan Nanik (2014), Welly *et al.* (2015), Setiwan *et al.* (2016), Depiana (2017) dan Senda (2018). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian.

Objek penelitian ini adalah karyawan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data pimer diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh responden.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = *Financial Attitude*

X_3 = *Social Demografi*

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1

Hasil Uji Validitas *Financial Literacy*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X_1.1	0,849	0,279	Valid
X_1.2	0,841	0,279	Valid
X_1.3	0,830	0,279	Valid
X_1.4	0,503	0,279	Valid
X_1.5	0,621	0,279	Valid
X_1.6	0,314	0,279	Valid
X_1.7	0,854	0,279	Valid
X_1.8	0,848	0,279	Valid
X_1.9	0,828	0,279	Valid
X_1.10	0,789	0,279	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 2

Hasil Uji Validitas *Financial Attitude*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X_2.1	0,598	0,279	Valid
X_2.2	0,718	0,279	Valid
X_2.3	0,610	0,279	Valid
X_2.4	0,416	0,279	Valid
X_2.5	0,682	0,279	Valid
X_2.6	0,433	0,279	Valid
X_2.7	0,437	0,279	Valid
X_2.8	0,433	0,279	Valid
X_2.9	0,554	0,279	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 3

Hasil Uji Validitas *Social Demografi*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X_3.1	0,569	0,279	Valid
X_3.2	0,442	0,279	Valid
X_3.3	0,776	0,279	Valid
X_3.4	0,553	0,279	Valid
X_3.5	0,707	0,279	Valid
X_3.6	0,691	0,279	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,644	0,279	Valid
Y.2	0,726	0,279	Valid
Y.3	0,828	0,279	Valid
Y.4	0,338	0,279	Valid
Y.5	0,745	0,279	Valid
Y.6	0,697	0,279	Valid
Y.7	0,828	0,279	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua item dinyatakan valid (r hitung > nilai r tabel) sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Literacy	0,911	Reliabel
Financial Attitude	0,680	Reliabel
Social Demografi	0,667	Reliabel
Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi	0,827	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0.600. Jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik pada uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terpenuhi. Namun terdapat masalah pada uji liniearitas yaitu pada variabel *social demografi* yang tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai siginifikansi *Deviation from Linearity* kurang dari

0,05. Sehingga dilakukan uji non parametik test yaitu uji Kruskal Wallis.

Tabel 6

Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics[a,b]

	Hasil
Kruskal-Wallis H	109,130
Df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Variabel

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai *p value* < batas kritis yaitu 0.05 maka berarti ada perbedaan antara variabel independen yaitu *financial literacy*, *financial attitude* dan *social demografi*.

Analisi Data

Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan untuk menganalisis data.

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,130	6,753		1,352	,183
	Financial Literacy	,289	,060	,522	4,777	,000
	Financial Attitude	,523	,136	,418	3,836	,000
	Social Demografi	-,552	,175	-,337	-3,150	,003

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diketahui variabel independen terhadap variabel dependen memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 9.130 + 0{,}289X_1 + 0.523X_2 - 0.552X_3 + e}$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,992	3	58,331	14,373	,000[b]
	Residual	186,688	46	4,058		
	Total	361,680	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Social Demografi, Financial Attitude, Financial Literacy

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 14.373 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji F pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama – sama) dan signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696[a]	,484	,450	2,015	2,224

a. Predictors: (Constant), Social Demografi, Financial Attitude, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 9 koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 0.484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen sebesar 48.4%. Sedangkan sisanya sebesar 51.6% dipengaruhi oleh variasi variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji t

Tabel 10

Hasil Uji t

Model		T	Sig.	Hipotesis
1	(Constant)	1,352	,183	
	Financial Literacy	4,777	,000	Diterima
	Financial Attitude	3,836	,000	Diterima
	Social Demografi	-3,150	,003	Diterima

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi pada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. Hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behaviour* yang menyatakan bahwa informasi yaitu literasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Individu yang memiliki literasi mengenai keuangan yang lebih baik maka akan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang telah diambil adalah keputusan yang tepat karena memiliki *financial literacy* yang luas. *Financial literacy* dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan dalam investasi yang merupakan bentuk penanaman modal yang dapat diambil keuntungannya di masa depan dan penting dilakukan untuk mempersiapkan masa pensiun.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Welly *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Individu yang memiliki *financial literacy* yang baik akan mengelola simpanan, pinjaman dan investasi yang dimiliki dengan tepat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Depiana (2017) yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Seseorang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang tingkat *financial literacy* maka hal tersebut akan meningkatkan perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Menurut Robb dan Woody (2011) bahwa secara teoritis *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang yaitu mengatur atau mengalokasikan keuangannya

dengan tepat. Sehingga individu akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi pada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. Hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behaviour* yang menyatakan bahwa individu dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya yang dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yaitu sikap. Individu yang yakin dapat menghasilkan manfaat positif dengan bertingkah laku baik akan membentuk pola pikir tentang keuangannya dengan baik pula yaitu menjadikan penganggaran, perencanaan fiskal, dan pencatatan keuangan sebagai strategi penting keuangan dan akan menjadikan pribadi yang bertanggung jawab secara fiskal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *financial attitude* yang bijak akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik termasuk berinvestasi. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam mengelola keuangan, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan. Sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan menjadikan individu mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, menyisihkan uang untuk

tabungan dan investasi serta mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki untuk masa depan.

Pengaruh *Social Demografi* terhadap Perilaku Keuangan dalam Keputusan Investasi Menghadapi Masa Pensiun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social demografi* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku keuangan dalam keputusan investasi pada karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri. Hasil penelitian ini mendukung *theory of planned behaviour* yang dimana latar belakang pendapatan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi individu tersebut dalam bertindak. Pendapatan yang dimiliki individu menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *social demografi* berpengaruh terhadap perilaku investasi keuangan individu, pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan menyeimbangkan pemasukan serta pengeluaran. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan bahwa pendapatan yang dimiliki seseorang yang meningkat akan berpengaruh pada keinginan seseorang untuk membeli apa yang diinginkan melebihi yang dibutuhkan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang dapat menjadi salah satu faktor karena setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan berbeda terutama bagi individu yang sudah menikah memiliki kebutuhan dan keinginan yang lebih banyak sehingga individu tersebut berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Utama Kediri dalam

pengambilan keputusan didasarkan pada pemahaman *financial literacy* yang baik, memiliki *financial attitude* yaitu sikap bijaksana dalam mengelola keuangan dan bagi karyawan terutama yang sudah menikah memiliki kebutuhan dan keinginan yang lebih banyak sehingga individu tersebut mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan sehari – hari, mencapai tujuan – tujuan keuangan dengan alternatif sumber daya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Universitas Brawijaya Press, Malang.

Ahillah, Lilik Muzayyin. 2019. Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Bidang Keuangan. Universitas Brawijaya Malang.

Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes.* University of Massachusetts, *Amherst.*

Ajzen, Icek. 2005. *Attitude Personality and Behavior (Second Edition).* London: OpenUniversityPress, New York.

Ajzen, Icek, Joyce, Nicholas, Sheikh, Sana and Cote, Nicole Gilbert. 2011. *Knowledge and the Prediction of Behavior: The Role of Information Accuracy in the Theory of Planned Behavior.* University of Massachusetts, Amherst.

Depiana. 2017. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Dwiyana, Ni Made, dan Rahyuda, Henny. 2017. Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Universitas Udayana. p. 3407-3434. sep. 2017. ISSN 2337-3067.

Fatimah, Destyan Nurul. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Skripsi.* Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fitrianti, Baiq. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *D3 Akuntansi*. Universitas Pamulang.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang.

Hogarth, Jeanne M., Beverly ,Sondra G. dan Marianne Hilger. 2003. *Patterns of Financial Behaviors : Implications for Community Educators and Policy Makers Discussion Draft.* U.S:Federal Reserve System Community Affairs Research.

Humaira, Iklima. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Skripsi.* Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Junaidi. 2015. *Statistik Uji Kruskal Wallis*. Universitas Jambi.

Komaria, Nurul. 2020. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Personal Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Karyawan Generasi Milenial PT. Petrokimia Gresik. *Skripsi.* Program Studi Manajemen. Universitas Brawijaya.

Marsh, Brent A. 2006. Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in The State of Texas. *Dissertation. College of Bowling Green State University.*

Machurs, Hawa'im dan Urip Purwono. 2010. *Behavioral Measurement based on Theory of Planned Behaviour*. *INSAN* Vol. 12 No.1/2010-04.

Prawirasastra, Kannya Purnamahatty. 2016. Behavioral Finance in Investment Decision-Making Process. *International Journal of Management and Applied Science*, Vol. 2.

Putri, Bethari Anindya. Persiapan Pensiun dan Kesiapan Pensiun dalam Persepsi Pegawai Negeri dan Pegawai Swasta. *Jurnal FEB* Universitas Kristen Satya Wacana.

Romanos, Lampros. 2015. *An Expensive Literature Review and a Focused Analysis On How Framing Effects, Financial Literacy, Self-Control and Loss Aversion Affect Pension Decisions*. Eramus University Rotterdam and Transmerica Center for Retirement Studies.

Senda, Deavicris Ari. 2018. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Yogyakarta). *Skripsi*. Program

Studi Manajemen. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Setiawan, Eru, Wahyudi, Sugeng dan Mawardi, Wisnu. 2016. Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu (Studi Karyawan Swasta di Kabupaten Kudus). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Ubaidillah, Muhammad Septian. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan dan Self Efficacy sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga.

Vincentius, Andrew dan Nanik, Linawati. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, Vol. 02, No. 02, h. 35-39.

Widyastuti, Arie. *Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan*. LMFE Universitas Padjajaran.

Welly, Kardinal dan Juwita R. 2015. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen*. STIE MDP, Palembang.